

大鵬金翅鳥  
(Da peng jin chi niao)  
Garuda



Nama Garuda adalah perkataan Bahasa Sanskerta terdapat berbagai versi terjemahannya, sebagai misal “Sang burung yang bersayapkan warna kuning keemasan” adalah seekor burung yang luar biasa besarnya, dengan perwatakan yang garang, demikian diuraikan di dalam ceritera lama india. Di dalam agama Buddha, tokoh garuda merupakan salah satu dari delapan golongan makhluk – makhluk yang tidak tampak dengan mata biasa, yang dinamai makhluk – makhluk naga-naga langit.

Adapun yang dimaksud dengan istilah “Delapan Golongan makhluk –makhluk naga langit itu adalah makhluk –makhluk hidup, yang bertugas menjaga Buddha Dharma, atau agama

Buddha, beserta para Buddha dan pemeluk – pemeluk agama Buddha, kecuali makhluk Manusia. Mereka itu termasuk

- |                                 |                                   |
|---------------------------------|-----------------------------------|
| (1) Golongan Dewa               | (5) makhluk – makhluk Asura       |
| (2) makhluk makhluk ular naga.  | (6) makhluk – makhluk Garuda      |
| (3) makhluk – makhluk yaksa     | (7) makhluk – makhluk kinnara dan |
| (4) makhluk – makhluk gandharva | (8) makhluk – makhluk Maharaga.   |

Burung Garuda adalah salah satu jenis dari ke Delapan makhluk – makhluk Golongan Naga – naga langit itu.

Sayap dari Burung Garuda itu, dikatakan dihiasi, bulu – bulunya, dijalin dengan intan – berlian, sehingga Sang Garuda itu juga dinamai “Burung yang sayap-sayapnya berwarna kuning keemas-emasan, atau Burung yang bersayap sangat menakjubkan”, serta memiliki badan yang luar biasa besarnya. Apabila sayapnya dibentangkan, maka jarak antara ujung sayap yang kiri dan kanan, dikatakan hingga ribuan mil panjangnya; bahkan diceritakan kadang – kadang jaraknya hingga jutaan mil.

Terdapat empat macam jenis kelahiran mereka itu, ialah

- (1) yang terlahirkan secara dari rahim,
- (2) yang terlahirkan dari telur
- (3) yang terlahirkan dari tumbuh-tumbuhan lumut dan
- (4) yang terlahirkan melalui proses evolusi.

Ular naga adalah makanan eksklusifnya dari burung garuda. Di dalam legenda Buddhis, dinyatakan bahwa Burung Garuda itu merupakan Sang Pembunuh bagi Ular – ular Naga. Dikarenakan kedua hewan tersebut, yaitu Burung Garuda dan Ular – ular Naga itu sangat menghargai Buddha Dharma, maka pada suatu ketika, ketika Ular – Ular Naga sedang dikejar – kejar oleh Burung Garuda, Ular – Ular Naga berlindung kepada seorang Pendeta Agama Buddha yang sangat termasyhur, yaitu Arahat maha Kasyapa, dengan menyelip di bawah Jubah Maha Kasyapa, dan Burung Garuda tidak berani terus mengejanya.

Para pemeluk Agama Buddha Sekte Esoteric menerima Sang Burung Garuda itu sebagai Lambang Jiwa-Bodhi yang sifatnya sangat progressif itu. Di dalam sebuah novel tionghoa, yang bernama “Novel Legenda Sueh Fi” Sang Garuda di ambil sebagai yang menginduksi keseluruhan cerita. Di dalam novel tersebut, diceritakan bahwa kehidupan sebelum yang

sekarang ini, dari Yueh Fi, adalah menjadi makhluk burung Garuda, dan kehidupan yang sebelum sekarang ini, dari Chin Kwei, adalah seekor Ular Naga, yang Mata-Kirinya pernah dilukai oleh Sang Burung Garuda. Kehidupan sebelum yang sekarang ini, dari Raja Wu-Tze, adalah berupa seekor Ular Naga yang rambut di sekeliling mulutnya berwarna Merah. Agar dapat melenyapkan bencana – bencana yang ditimbulkan oleh transformasi-transformasi-nya perbadanan dari Ular – Ular Naga tersebut, Sang Garuda diperintahkan oleh Hyang Buddha Sakyamuni untuk turun ke dunia. Dari cerita ini, kita dapat mencatat bahwa isi dari beberapa Novel Tiongkok itu, terutama berdasarkan pikiran – pikiran Buddhis.

Om Mani Padme Hum.

Sumber :

buku mengenal para deva dan penjaga langit, Sasana 1992

Compiled by: VVBS Web Team